

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
(PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI UDARA KAWASAN ASIA)**

Janudin
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
dosen01789@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dengan membandingkan dengan Peraturan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui SKEP/36/IV/2003 dan KP.321 Tahun 2015. Obyek yang digunakan yaitu data laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Periode tahun 2011-2014. Metode analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mendeskripsikan secara faktual dan akurat mengenai fakta untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang akan di analisis. Hasil penelitian menunjuka. (1).CR 4 Perusahaan Sehat, 2 Tidak Sehat. QR 5 Perusahaan Sehat, 1 Tidak Sehat. CSR 3 Perusahaan Sehat dan 3 Tidak Sehat. (2).DAR 3 Perusahaan Sehat dan 2 Tidak Sehat. Dari DER 3 Perusahaan Sehat, 3 Tidak Sehat (3).ACP 2 Perusahaan Sehat dan 4 Perusahaan Tidak Sehat. WCT tidak ada Perusahaan yang rasionya Sehat (4).GPM 4 Perusahaan Sehat, 2 Perusahaan Tidak Sehat. NPM 2 Perusahaan Sehat dan 4 Tidak Sehat, (5). Kesehatan Keuangan 3 Perusahaan dengan rasio Sehat dan 4 Tidak Sehat.

Kata Kunci: Liquiditas Rasio, Solvabilitas Rasio, Aktivitas Rasio, dan Profitabilitas Rasio

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the Asian Regional Air Transport Company by comparing with the Ministry of Transportation Regulation of the Republic of Indonesia through SKEP / 36 / IV / 2003 and KP.321 Year 2015. The object used is the financial report data in the form of Balance Sheet and Income Statement Period year 2011-2014. Data analysis method used is quantitative descriptive analysis technique, which is an analysis that describes factually and accurately about the facts to draw logical conclusions about the research data that will be analyzed. The results of the study show. (1) .CR 4 Healthy, 2 Unhealthy Companies. QR 5 Healthy, 1 Unhealthy Company. CSR 3 Healthy and 3 Unhealthy Companies. (2) .DAR 3 Healthy and 2 Unhealthy Companies. From DER 3 Healthy Companies, 3 Unhealthy (3).ACP 2 Healthy Companies and 4 Unhealthy Companies. WCT does not have a healthy ratio company (4). GPM 4 healthy companies, 2 unhealthy companies. NPM 2 Healthy and 4 Unhealthy Companies, (5). Financial Health 3 Companies with Healthy and 4 Unhealthy Ratios.

Keywords: Liquidity Ratios, Solvability Ratios, Activity Ratios, and Profitability Ratios

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mengetahui kondisi kesehatan perusahaan juga sangat penting dilakukan oleh investor, bankers, maupun kreditor dalam pengambilan keputusan-keputusan investasi dan kreditnya. Dari hasil analisa laporan keuangan tersebut, investor, bankers, dan kreditor akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya. Pemerintahpun sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian&Perdagangan dan Tenaga Kerja, Serta Dinas Perhubungan Udara sebagai dasar perencanaan pemerintah guna menghadapi era OPEN SKY dan MEA. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa rasio keuangan (*liquidity, solvabilitas, Aktivitas, profitabilitas*) bermanfaat dalam menilai kekuatan perusahaan melalui kinerja keuangan.

Perusahaan transportasi udara kawasan Asia dilihat dari rasio liquiditas kelihatan wajar bila tidak dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Penulis akan mengklasifikasi perusahaan yang sehat dan tidak sehat didasarkan pada rasio-rasio, apabila rasio tersebut dalam range yang ditentukan oleh SKEP 36/IV/2003 maka penulis akan mengkategorikan perusahaan tersebut dengan kategori sehat, juga sebaliknya. Dan nilai berikunya adalah Z-Score yang diperoleh menurut KEP.DIRJEN HUBUD No: SKEP/36/IV/2003, yaitu: untuk nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,10 berarti perusahaan masuk kategori tidak sehat, mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi. untuk nilai Z-Score antara 1,10 sampai 1,70 maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (grey area) atau kurang sehat. Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2,60 memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

Berdasarkan kondisi perusahaan saat ini, di Laporan Keuangan terdapat permasalahan yang berkaitan kesehatan perusahaan yang tidak menyebutkan kondisi yang dimaksud. Sebagai contoh pada laporan Neraca dan Laba Rugi berikut ini :

Tabel 1. Neraca Keuangan Perusahaan Penerbangan 2013-2014

	Currency in Millions of US Dollars Tahun		2013		2014		2013		2014		2013		2014		2013		2014		
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	
1 Assets																			
2 Cash and Equivalents	239,00	362,20	480,40	434,30	3.046,10	3.014,80	950,30	671,80	3.449,40	3.710,90	325,60	646,50							
3 Short-Term Investments	2.839,30	2.299,20			0,50		55,30	49,80	214,30	130,00	2,80	3,30							
4 Trading Asset Securities									2,30	6,10									
5 TOTAL CASH AND SHORT TERM INVESTMENTS	3.078,30	2.661,40	480,40	434,30	3.046,60	3.014,80	1.005,60	721,60	3.666,00	3.841,00	328,40	649,80							
6 Accounts Receivable	1.215,40	1.189,10	149,50	123,10	1.180,20	1.167,40	666,50	632,60	1.133,40	1.050,20	377,70	351,50							
7 Notes Receivable			18,20	29,60			210,80	185,30											
8 Other Receivables																			
9 TOTAL RECEIVABLES	1.215,40	1.189,10	167,70	152,70	1.180,20	1.167,40	887,30	817,90	1.152,50	1.069,90	389,90	362,30							
10 Inventory	527,30	522,80	91,30	85,20	170,80	163,20	393,50	362,80	171,60	142,70	208,30	177,10							
11 Prepaid Expenses	780,10		78,60	121,90			88,30	118,80	75,90	88,00	242,50	248,50							
12 Restricted Cash																			
13 Deferred Tax Assets, Current	143,00	274,00					37,40	102,80											
14 Other Current Assets	1.098,10		18,40	16,30	562,40	635,50	179,90	287,10	92,50	130,90	430,40	342,40							
15 TOTAL CURRENT ASSETS	5.744,10	5.715,40	816,40	810,40	6.997,40	5.083,70	2.647,80	2.464,70	5.163,50	5.272,50	1.618,50	1.780,10							
16 Gross Property Plant and Equipment	16.619,90		1.933,90	2.111,60			20.678,40	21.448,30	15.091,50	15.446,20	11.417,80	11.448,50							
17 Accumulated Depreciation	(7.676,10)		(1.038,90)	(1.188,60)			(7.604,00)	(8.142,70)	(7.614,80)	(8.046,30)	(5.507,00)	(5.587,80)							
18 NET PROPERTY PLANT AND EQUIPMENT	8.943,80	10.685,50	895,00	923,00	4.616,10	5.280,30	11.074,40	11.305,60	7.476,70	7.399,90	5.910,80	5.860,70							
19 Goodwill							1,90	4,10											
20 Long-Term Investments																			
21 Accounts Receivable, Long Term	684,10	1.561,40	9,80	4,70	849,60	1.175,10	2.212,00	620,80	1.399,20	1.564,50	141,50	134,40							
22 Loans Receivable, Long Term																			
23 Deferred Tax Assets, Long Term	550,40		29,50	107,40			555,40	687,10											
24 Deferred Charges, Long Term			6,20	5,40			73,80	71,20	35,30	40,00									
25 Other Intangibles			6,80	6,00	410,50	521,80	218,70	204,00	116,70	188,20	23,80	35,00							
26 Other Long-Term Assets	2.009,70		1.207,80	1.243,70			482,60	3.369,90	1.800,60	2.334,40	525,90	362,60							
27 TOTAL ASSETS	17.932,10	18.995,10	2.992,60	3.100,60	11.069,70	12.170,00	19.328,70	19.788,60	15.992,00	16.895,20	8.503,20	8.508,30							
LIABILITIES & EQUITY																			
28 Accounts Payable	1.577,00	1.503,10	207,00	215,60	1.230,70	1.196,40	174,40	102,60	2.103,20	2.052,80	171,30	135,00							
29 Accrued Expenses	367,90	346,80	178,00	230,90			321,20	324,20											
30 Short-Term Borrowings	1,30	1,70	45,20	75,30	2,40	0,90	689,40	1.378,40	5,80	65,70									
31 Current Portion of Long-Term Debt/Capital Lease	1.555,90	1.731,10	333,30	381,90	334,70	272,00	4.172,40	3.185,40	38,90	250,40	686,70	600,20							
34 Current Portion of Capital Lease Obligations	79,40	54,20	53,40	12,90	268,10	207,50	734,90	807,30	37,10	38,20	288,60	294,60							
35 Current Income Taxes Payable	85,70	216,00	9,40	8,00	1,60	1,40	1,10	6,00	142,00	114,30	0,30	0,30							
36 Other Current Liabilities, Total	252,90	1.401,40	55,80	92,70			999,10	1.130,10	91,70	840,00	91,50	84,80							
37 Unearned Revenue, Current	894,40		169,30	210,50			1.059,40	209,00	1.426,10	1.467,10	578,70	628,60							
38 TOTAL CURRENT LIABILITIES	4.715,10	5.500,10	899,10	1.219,40	2.760,00	3.080,10	6.543,00	6.275,70	3.807,70	4.790,30	2.280,80	2.827,30							
39 Long-Term Debt	3.148,30	4.862,60	489,90	608,50	372,40		361,90	3.822,70	4.380,20	5.784,60	880,90	2.367,10							
40 Capital Leases	181,90	168,30	138,50	106,00	388,20	186,20	4.233,30	4.678,00	64,10	31,90	1.753,30	1.699,90							
41 Minority Interest	43,10	43,50	17,20	12,80	171,60	200,50	78,60	92,90	238,30	329,50	2,50	2,20							
42 Unearned Revenue, Non-Current			35,20	35,10			1.314,50	1.377,80											
43 Pension & Other Post-Retirement Benefits	1.494,10	1.329,00	141,40	140,40	1.376,50	1.582,90	742,00	717,70	119,80	113,30	427,00	450,60							
44 Deferred Tax Liability Non-Current	21,90	22,90	17,00	9,00	0,80	19,10	69,40	44,60	1.263,50	1.129,80	2,90	3,50							
45 Other Non-Current Liabilities	156,10	482,90	55,60	73,90	297,60	324,00	291,90	259,00	574,70	816,60	20,00	16,30							
46 TOTAL LIABILITIES	11.734,20	12.365,80	1.867,00	2.184,30	5.195,50	5.554,20	17.017,80	17.932,40	6.404,40	7.762,80	6.927,10	7.364,70							
47 TOTAL PREFERRED EQUITY	2.650,00	2.630,00																	
48 Common Stock	2.326,10	2.328,20	1.146,00	1.309,40	1.498,00	1.498,00	247,40	247,40	1.310,90	1.310,90	604,40	604,40							
49 Additional Paid in Capital	1.285,50	1.362,20	4,50	--	1.511,90	1.511,90	147,50	147,50			707,40	707,30							
50 Retained Earnings	(52,20)	(43,50)	119,20	(253,80)	2.742,90	3.476,60	1.658,90	1.302,50			232,60	(170,50)							
51 Treasury Stock					(1,40)	(1,40)	(70,40)	(70,40)											
52 Comprehensive Income and Other	(34,40)	108,90	(161,20)	(151,70)	(169,90)	(169,90)	173,70	61,20	82,10	(862,20)	28,90	--							
53 TOTAL COMMON EQUITY	3.525,00	3.955,80	1.108,50	903,80	5.701,80	6.411,70	2.227,50	1.758,60	9.349,10	8.802,70	1.573,50	1.141,20							
54 TOTAL EQUITY	6.198,20	6.629,30	1.125,80	916,70	5.873,40	6.614,20	2.310,80	1.856,20	9.132,30	8.587,50	1.576,10	1.143,50							
55 TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	17.932,10	18.995,10	2.992,60	3.103,00	11.068,90	12.168,40	19.328,60	19.788,60	15.991,90	16.895,10	8.503,20	8.508,20							

Masalah yang paling utama adalah kesehatan Perusahaan bila distandarkan dengan SKEP 36/IV/2003, yang mengaitkan tingkat kesehatan Perusahaan. Terkait dengan masalah tingkat kesehatan keuangan tidak dimunculkan dalam laporan. Sebagai gambaran atas pencapaian perusahaan, berikut ini tabel pendapatan tahun 2013-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Laba Rugi Keuangan Tahun 2013-2014

Description	Daftar Nama Air Line													
	Ana Air		GJAA		Japan Air Line		Korean Airlines		SIN Airlines		Thai Airways			
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2012	2013	2014	
1 Revenues	13.208,40	14.136,00	3.386,10	3.588,20	10.802,10	11.093,90	9.992,00	10.043,50	10.766,50	10.993,60	5.788,50	5.711,40	5.214,00	
2 Other Revenues	--	--	373,40	345,40							23,00	49,40	63,90	
3 TOTAL REVENUES	13.208,40	14.136,00	3.759,50	3.933,50	10.802,10	11.093,90	9.992,00	10.043,50	10.766,50	10.993,60	5.811,50	5.760,80	5.277,90	
4 Cost of Goods Sold	10.470,60	11.014,40	3.191,90	3.700,70	8.003,30	8.140,50	9.068,50	8.761,50	8.699,30	8.790,60	4.611,30	4.701,10	4.655,40	
5 GROSS PROFIT	2.737,70	3.121,60	567,60	232,90	2.798,80	2.953,40	923,50	1.282,00	2.067,20	2.203,00	1.200,30	1.059,70	622,50	
6 Selling General & Admin Expenses, Total	2.245,90	2.241,80	535,20	568,50	1.422,70	1.471,00	898,50	907,00	456,00	479,60	219,80	288,90	271,00	
7 Depreciation & Amortization, Total	16,90	124,50					24,50	26,40	1.130,90	1.105,10	568,10	554,30	568,40	
8 Other Operating Expenses	--	--	25,90	26,60			17,30	15,20	262,90	321,60	227,60	271,70	267,00	
9 OTHER OPERATING EXPENSES, TOTAL	2.262,80	2.366,40	561,10	595,10	1.422,70	1.471,00	940,40	948,60	1.849,80	1.906,30	1.015,50	1.114,90	1.106,40	
10 OPERATING INCOME	474,90	755,20	6,50	(362,20)	1.376,00	1.482,40	(16,90)	333,40	217,40	296,70	184,80	(55,20)	(483,90)	
11 Interest Expense	(131,40)	(113,30)	(44,50)	(68,40)	(17,10)	(13,70)	(420,30)	(388,50)	(20,20)	(33,50)	(161,50)	(167,70)	(168,10)	
12 Interest and Investment Income	29,20	14,20	10,60	12,10	14,60	15,70	25,70	36,10	58,10	62,20	13,70	14,30	7,70	
13 NET INTEREST EXPENSE	(102,30)	(99,00)	(33,90)	(56,30)	(2,50)	2,00	(394,60)	(352,40)	37,90	28,70	(147,80)	(153,40)	(160,40)	
14 Income (Loss) on Equity Investments	11,00	17,70	-	-	(30,90)	(21,50)	(41,20)	89,50	34,50	(54,50)	10,10	23,10	2,10	
15 Currency Exchange Gains (Loss)	(9,90)	(36,10)	48,30	7,10	10,20	15,60	280,30	(224,30)	(20,00)	(6,50)	88,90	(107,80)	349,40	
16 Other Non-Operating Income (Expenses)	19,40	(24,90)	(15,40)	(4,90)	(9,00)	(1,10)	(99,50)	16,50	(6,10)	(1,50)	29,80	20,10	3,30	
17 EBT, EXCLUDING UNUSUAL ITEMS	393,30	612,80	5,50	(416,40)	1.343,70	1.477,40	(271,90)	(137,30)	263,70	262,90	165,80	(273,20)	(289,40)	
18 Impairment of Goodwill	(17,20)	--					--	--			43,90	--	--	
19 Gain (Loss) on Sale of Investments	7,40	(2,80)	--	(4,60)	--	1,00			--	(2,20)	--	20,00	--	
20 Gain (Loss) on Sale of Assets	(50,40)	(54,00)	4,00	18,10	(29,50)	(31,30)	(49,20)	(98,60)	37,50	42,30	3,70	(130,30)	(170,80)	
21 Other Unusual Items, Total	(32,90)	87,30	4,20	(57,70)	6,20	(45,30)	(75,30)	(3,40)	(20,60)	8,30	(16,70)	25,60	(3,10)	
22 Merger & Restructuring Charges									(20,80)	1,50				
23 Other Unusual Items	(30,30)	89,60			32,30	(38,10)			262,40	46,80	4,60	7,70	(1,70)	
24 Legal Settlements	--	(1,40)							(61,40)	(17,00)	(7,90)	(4,30)	(1,90)	
25 Insurance Settlements			11,70	2,20							7,90	31,40	4,60	
26 EBT, INCLUDING UNUSUAL ITEMS	300,20	643,40	13,70	(460,50)	1.320,40	1.401,70	(396,40)	(239,30)	259,80	312,80	196,60	(357,90)	(463,30)	
27 Income Tax Expense	152,30	313,10	0,10	(88,60)	(85,30)	131,80	(95,20)	(89,90)	(39,90)	25,60	16,40	(25,70)	(32,20)	
28 Minority Interest in Earnings	7,90	(6,50)	(2,80)	(1,10)	(34,10)	(40,30)	133,70	(18,90)	(45,80)	(27,40)	(7,80)	(1,30)	(1,10)	
29 Earnings from Continuing Operations	148,00	330,20	13,60	(372,00)	1.405,70	1.269,90	(301,30)	(149,30)	299,70	287,20	180,20	(332,20)	(431,00)	
30 EARNINGS FROM DISCONTINUED OPERATIONS							(22,20)	(236,80)						
31 NET INCOME	155,80	323,70	10,80	(373,00)	1.371,60	1.229,60	(189,70)	(405,00)	253,90	259,80	172,40	(333,50)	(432,10)	
32 NET INCOME TO COMMON INCLUDING EXTRA ITEM	155,80	323,70	10,80	(373,00)	1.371,60	1.229,60	(189,70)	(405,00)	253,90	259,80	172,40	(333,50)	(432,10)	
33 NET INCOME TO COMMON EXCLUDING EXTRA ITEM	155,80	323,70	10,80	(373,00)	1.371,60	1.229,60	(167,50)	(168,20)	253,90	259,80	172,40	(333,50)	(432,10)	

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan transportasi udara kawasan asia dilihat dari tingkat Liquiditas terhadap SKEP 36/IV/2003?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan transportasi udara kawasan asia dilihat dari tingkat Solvabilitas terhadap SKEP 36/IV/2003?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan transportasi udara kawasan asia dilihat dari tingkat Profitabilitas terhadap SKEP 36/IV/2003?
4. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan transportasi udara kawasan asia dilihat dari tingkat Aktivitas terhadap SKEP 36/IV/2003?
5. Bagaimanakah tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan transportasi udara kawasan asia dengan menggunakan Z-Score terhadap SKEP 36/IV/2003 dan KP 321 tahun 2015 ?
6. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan transportasi udara kawasan asia secara keseluruhan terhadap SKEP 36/IV/2003?

2. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dilihat dari tingkat Liquiditas,
2. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dilihat dari tingkat Solvabilitas,
3. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dilihat dari tingkat Aktivitas,
4. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dilihat dari tingkat Profitabilitas
5. Mengetahui kinerja keuangan Secara keseluruhan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dilihat dari keseluruhan rasio keuangan dilihat dari ketentuan SKEP/36/IV/2003
6. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia dilihat dari ketentuan SKEP/36/IV/2003

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *menus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Beberapa ahli, berbeda pandangan mengenai pengertian manajemen, diantaranya : John D. Millet (1954), Membatasi manajemen sebagai suatu proses pengarahan, dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Paul Hersay & Kenneth H Blanchard (1998 : 144) Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut pendapat Harahap (2004:190), “Analisa Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Menurut Munawir (2007:37), “Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan.

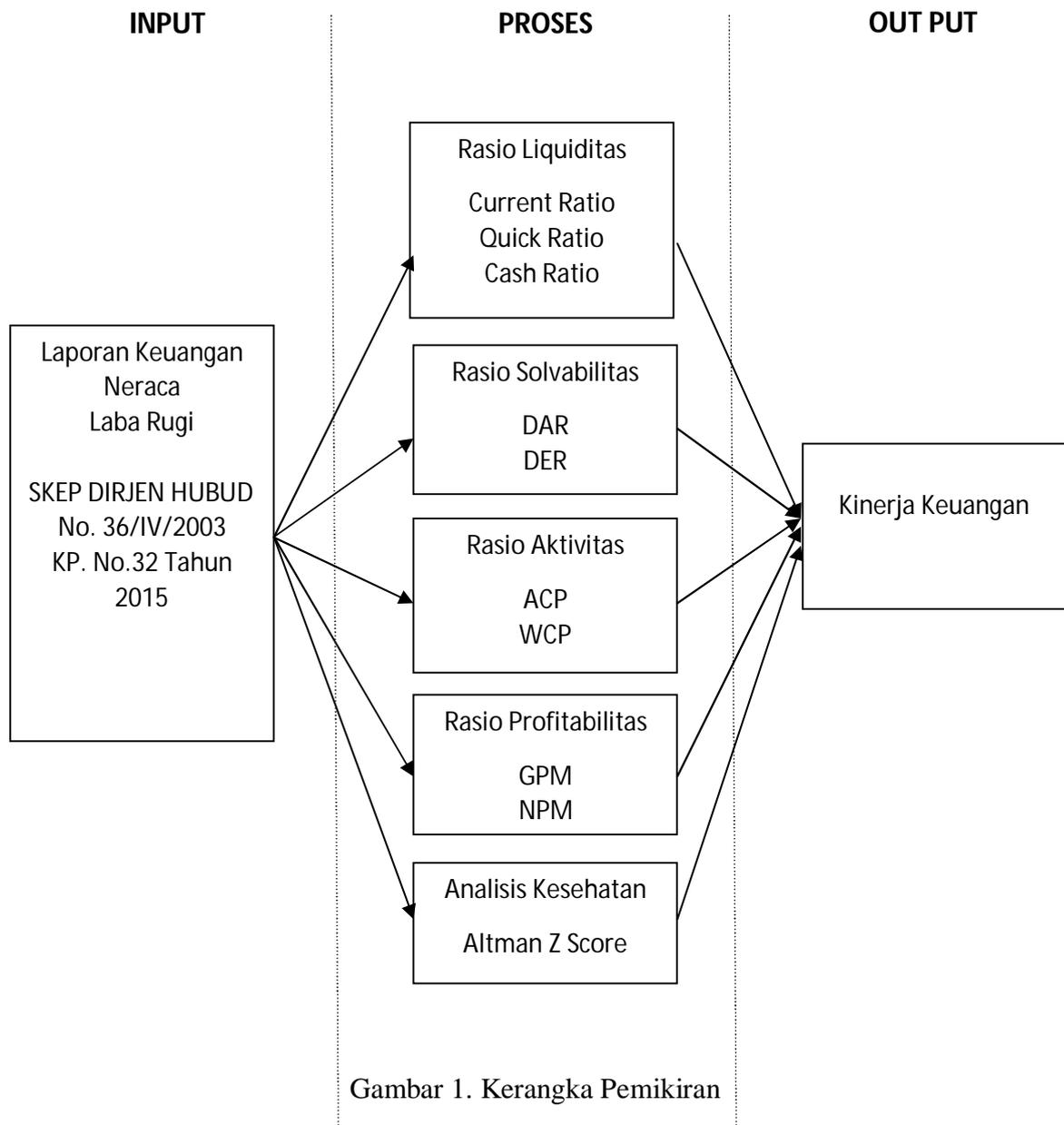
3. Kinerja Keuangan

Pengertian tentang kinerja yaitu “Performa yang merupakan ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan

yang memadai.” Stoner et al, (1996:9). Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu.

4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

Menurut Sugiyono (2008 : 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas hipotesis dalam penelitian adalah “terdapat keterkaitan hasil perhitungan rasio keuangan dengan kinerja Keuangan Perusahaan”. Beberapa dari penelitian terdahulu menyatakan metode prediksi kebangkrutan bermanfaat bagi perusahaan dalam menilai suatu kinerja keuangan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey lapangan dengan berbasis pada metode penelitian Kuantitatif. Penelitian menjelaskan hubungan Rasio Keuangan diperusahaan penerbangan kawasan Asia yang terdaftar di BEI dan Bloomberg Amerika dengan Kinerja keuangan dan dampak kesehatan atau tidak sehatnya perusahaan.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain asosiatif klausal. Desain asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan tinjauan pustaka. Metode penelitian dirancang melalui langkah – langkah penelitian dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan rancangan pengujian hipotesis dan statistik.

2. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan laporan tahunan atau kuartal pada perusahaan-perusahaan penerbangan kawasan Asia yang Listing di BloomBerg, selama empat tahun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ini sering dilakukan jika jumlah populasi yang relatif kecil. Namun ada kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak berubah sektor industrinya
2. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2011 sampai dengan 2014.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang US Dollar dan sudah dipublikasikan melalui Bloomberg Amerika

3. Teknik Analisis Data

- a. Dalam penelitian ini yang menjadi input adalah Visi dari penelitian dan Peraturan Pemerintah RI No. SKEP/36/IV/2003 dan KP. 32 Tahun 2015 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Analisa Dan Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Angkutan Udara Niaga.
- b. Yang menjadi bagian dari proses adalah Perhitungan Analisa Ratio Keuangan Perusahaan melalui Ratio Liquiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Analisis berikutnya adalah mengukur dari hasil analisis kesehatan perusahaan dengan menggunakan Metode Z-Score sesuai SKEP/36/IV/2003.
- c. Dalam penelitian ini digunakan rasio-rasio keuangan yang mengacu pada model Z-Score, di mana rasio-rasio ini digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan. Namun demikian, tujuan penelitian ini bukan mengembangkan model, melainkan menjadikan dasar analisis diskriminan untuk memprediksi kesehatan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan mencakup:

4. Analisa Liquiditas Perusahaan/Liquiditas Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Current Ratio

Teknik Analisis dengan pendekatan Current Ratio dalam Analisis Laporan Keuangan rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah 75% -400 %, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada dibawah atau diatas angka tolok ukur tersebut maka penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

Quick Ratio

Teknik Analisis dengan pendekatan mengukur Quick Ratio dari obyek yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah 50% - 300%, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada dibawah atau diatas angka tolok ukur tersebut maka penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

Cash Ratio

Teknik Analisis dengan pendekatan mengukur Cash Ratio dari obyek yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash And Equivalents}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah 25% -200 %, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada dibawah atau diatas angka tolok ukur tersebut maka penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

5. Analisa Struktur Keuangan Perusahaan /Solvabilitas Rasio

Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki pengembalian yang lebih tinggi dalam situasi perekonomian normal, tetapi mereka menghadapi risiko kerugian ketika perekonomian berada dalam masa resesi.

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Teknik Analisis dengan pendekatannya mengukur Debt to Total Asset Ratio (DAR) dari obyek yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah $\leq 70\%$, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada diatas angka tolok ukur tersebut maka penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

Debt to Equity Ratio (DER)

Teknik Analisis dengan pendekatannya mengukur Debt to Equity Ratio (DER) dari obyek yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah $\leq 250\%$, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada diatas angka tolok ukur tersebut maka penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

6. Analisa Aktiva Perusahaan/Aktivitas Rasio

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya atau memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya untuk menciptakan penjualan atau kas. Rasio aktivitas merupakan rasio-rasio yang mengukur hubungan antara aktiva kunci dengan penjualan. Rasio-rasio ini mengekspresikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aktiva

Average Collection Periode/AR Turn over Ratio

Teknik Analisis dengan pendekatannya mengukur Average Collections Periode dari obyek yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Account Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Average Account Receivable}}{(\text{Net Sales}/360)}$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah 7 hari – 30 hari, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada dibawah atau diatas angka tolok ukur tersebut makan penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

Working Capital Turnover

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (netto) yang berputar pada suatu periode siklus kas (cash cycle) yang terdapat diperusahaan, dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Current Asset} - \text{Current Liability})}$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah 12 kali – 52 kali, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” apabila berada dibawah atau diatas angka tolok ukur tersebut makan penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

7. Analisa Kemampulabaan Perusahaan/Profitabilitas Rasio

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya

Gross Profit Margin

Teknik Analisis dengan pendekatannya mengukur Gross Profit Margin dari obyek yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah 10% - 30%, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada dibawah atau diatas angka tolok ukur tersebut makan penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

Net Profit Margin

Teknik Analisis dengan pendekatannya mengukur Net Profit Margin dari obyek yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Kategori tolok ukur yang di standarkan oleh SKEP/36/IV/2003 adalah 5% -20%, maka apabila obyek penelitian berada di range angka tersebut penulis akan menyatakan “Sehat” dan apabila berada dibawah atau diatas angka tolok ukur tersebut maka penulis akan menyatakan “Tidak Sehat”

8. Analisa Kesehatan Keuangan Perusahaan

Dalam penetapan standar kesehatan obyek penelitian yang diteliti oleh peneliti dari Keputusan Dirjen Perhubungan Udara No : SKEP/36/IV/2003 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Analisa dan Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Angkutan Udara Niaga, bahwa didalam menentukan kesehatan Perusahaan Penerbangan menggunakan metode Z-Score dengan rumus adalah sebagai berikut: $Z \text{ Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$

Dimana Z Score = > 2,60 (Sangat Sehat)
= 1,7 – 2,60 (Sehat)
= 1,1 – 1,70 (Kurang Sehat)
= < 1,10 (Tidak Sehat)

Dan Rumus untuk masing masing X adalah :

- X1 : Modal Kerja/Total Aktiva
- X2 : Laba ditahan/Total Aktiva
- X3 : EBIT/Total Aktiva
- X4 : Modal Sendiri/Total Utang

Perbedaan dengan Keputusan Dirjen Perhubungan Udara No : 321 Tahun 2015 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Analisis dan Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Angkutan Udara Niaga, bahwa didalam menentukan kesehatan Perusahaan Penerbangan menggunakan metode Z-Score dengan rumus adalah sebagai berikut:

$Z \text{ Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$

Dimana Z Score = > 2,90 (Sehat)
= 1,22 – 2,90 (Sedang)
= 1,2 (Tidak Sehat)

Dan Rumus untuk masing masing X adalah :

- X1 : Modal Kerja/Total Aktiva
- X2 : Laba ditahan/Total Aktiva
- X3 : EBIT/Total Aktiva
- X4 : Modal Sendiri/Total Utang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pembahasan ini, penulis mengambil beberapa Obyek Penelitian saja

1. Ana Airline

Tabel rasio ini secara simultan Liquiditas Ana Air dalam posisi SEHAT kecuali pada Cash Rasio yang TIDAK SEHAT. Solvabilitas mengalami fluktuatif dari TIDAK SEHAT ke posisi SEHAT, Rasio Profitabilitas Ana Air bergerak dari TIDAK SEHAT ke SEHAT lain halnya dengan NPM dalam kondisi TIDAK SEHAT, untuk Kesehatan Keuangan ANA Air dalam kondisi SEHAT & TIDAK SEHAT

Tabel 1. Analisa dan Penilaian Rasio Ana Air

NO	RASIO	STANDARD (SKEP/36/IV/2003)	TAHUN	Ana Air	Penilaian	
1	Analisis Liquiditas	Current Rasio	75 % sd 400%	2014	104%	Sehat
				2013	121%	Sehat
				2012	157%	Sehat
				2011	119%	Sehat
	Quick Rasio	50 % sd 300%	2014	94%	Sehat	
			2013	110%	Sehat	
			2012	144%	Sehat	
			2011	108%	Sehat	
	CSR (Cash Rasio)	25 % sd 200%	2014	7%	Tidak Sehat	
			2013	5%	Tidak Sehat	
			2012	19%	Tidak Sehat	
			2011	9%	Tidak Sehat	
2	Analisis Solvabilitas	DAR (Debt to Asset Ratio)	≤ 70 %	2014	65%	Sehat
				2013	65%	Sehat
				2012	64%	Sehat
				2011	72%	Tidak Sehat
	DER (Debt to Equity Rasio)	≤ 250 %	2014	187%	Sehat	
			2013	189%	Sehat	
2012	176%	Sehat				
2011	261%	Tidak Sehat				
3	Analisis Aktivitas Perusahaan	ACP (Accounts receivable turnover ratio)	7 hari - 30 hari	2014	30	Sehat
				2013	32	Tidak Sehat
				2012	34	Tidak Sehat
				2011	36	Tidak Sehat
	WCT (Working Capital TurnOver)	12 kali - 52 kali	2014	66	Tidak Sehat	
			2013	13	Sehat	
			2012	6	Tidak Sehat	
			2011	16	Sehat	
4	Analisis Profitabilitas	GPM (Gross Profit Margin)	10 % sd 30%	2014	22%	Sehat
				2013	21%	Sehat
				2012	23%	Sehat
				2011	40%	Tidak Sehat
	NPM (Net Profit Margin)	5 % sd 20%	2014	2%	Tidak Sehat	
			2013	1%	Tidak Sehat	
			2012	3%	Tidak Sehat	
			2011	2%	Tidak Sehat	
5	Analisis Kesehatan	Z - SCORE	Z ≥ 2,6 → SS Z = 1,7 - 2,6 → S Z = 1,1 - 1,7 → KS Z ≤ 1,1 → TS	2014	0,90	Tidak Sehat
				2013	1,11	Sehat
				2012	1,70	Sangat Sehat
				2011	1,00	Sehat

2. Japan Airline

Tabel rasio ini secara simultan Liquiditas JAL dalam posisi SEHAT Rasio Solvabilitas SEHAT dan Rasio Profitabilitas JAL dalam kondisi SEHAT untuk Kesehatan Keuangan JAL dalam kondisi SANGAT SEHAT

Tabel 2. Analisa dan Penilaian Rasio JAL

NO	RASIO		STANDARD (SKEP/36/IV/2003)	TAHUN	Japan	Penilaian
1	Analisis Liquiditas	Current Rasio	75 % sd 400%	2014	165%	Sehat
				2013	181%	Sehat
				2012	176%	Sehat
				2011	157%	Sehat
		Quick Rasio	50 % sd 300%	2014	160%	Sehat
				2013	175%	Sehat
				2012	169%	Sehat
				2011	149%	Sehat
		CSR (Cash Rasio)	25 % sd 200%	2014	98%	Sehat
				2013	110%	Sehat
				2012	111%	Sehat
				2011	91%	Sehat
2	Analisis Solvabilitas	DAR (Debt to Asset Ratio)	≤ 70 %	2014	46%	Sehat
				2013	47%	Sehat
				2012	52%	Sehat
				2011	62%	Sehat
		DER (Debt to Equity Rasio)	≤ 250 %	2014	84%	Sehat
				2013	88%	Sehat
				2012	109%	Sehat
				2011	163%	Sehat
3	Analisis Aktivitas Perusahaan	ACP (Accounts receivable turnover ratio)	7 hari - 30 hari	2014	35	Tidak Sehat
				2013	36	Tidak Sehat
				2012	38	Tidak Sehat
				2011	39	Tidak Sehat
		WCT (Working Capital TurnOver)	12 kali - 52 kali	2014	6	Tidak Sehat
				2013	5	Tidak Sehat
				2012	5	Tidak Sehat
				2011	7	Tidak Sehat
4	Analisis Profitabilitas	GPM (Gross Profit Margin)	10 % sd 30%	2014	27%	Sehat
				2013	26%	Sehat
				2012	29%	Sehat
				2011	29%	Sehat
		NPM (Net Profit Margin)	5 % sd 20%	2014	11%	Sehat
				2013	13%	Sehat
				2012	14%	Sehat
				2011	16%	Sehat
5	Analisis Kesehatan	Z - SCORE	$Z \geq 2,6 \rightarrow SS$ $Z = 1,7 - 2,6 \rightarrow S$ $Z = 1,1 - 1,7 \rightarrow KS$ $Z \leq 1,1 \rightarrow TS$	2014	4,11	SangatSehat
				2013	4,15	SangatSehat
				2012	3,88	SangatSehat
				2011	3,00	SangatSehat

3. SIN Airline

Tabel rasio ini secara simultan Liquiditas SIN Air dalam posisi SEHAT Rasio Solvabilitas SEHAT. Rasio Profitabilitas SIN Air dalam kondisi TIDAK SEHAT di NPM, untuk Kesehatan Keuangan SIN Air dalam kondisi SANGAT SEHAT

Tabel 4.3. Analisa dan Penilaian Rasio Singapura Airline

NO	RASIO		STANDARD (SKEP/36/IV/2003)	TAHUN	SIN	Penilaian
1	Analisis Liquiditas	Current Rasio	75 % sd 400%	2014	110%	Sehat
				2013	136%	Sehat
				2012	139%	Sehat
				2011	137%	Sehat
		Quick Rasio	50 % sd 300%	2014	107%	Sehat
				2013	131%	Sehat
				2012	134%	Sehat
				2011	131%	Sehat
		CSR (Cash Rasio)	25 % sd 200%	2014	77%	Sehat
				2013	91%	Sehat
				2012	94%	Sehat
				2011	89%	Sehat
2	Analisis Solvabilitas	DAR (Debt to Asset Ratio)	≤ 70 %	2014	46%	Sehat
				2013	40%	Sehat
				2012	40%	Sehat
				2011	40%	Sehat
		DER (Debt to Equity Rasio)	≤ 250 %	2014	85%	Sehat
				2013	67%	Sehat
				2012	67%	Sehat
				2011	67%	Sehat
3	Analisis Aktivitas Perusahaan	ACP (Accounts receivable turnover ratio)	7 hari - 30 hari	2014	35	Tidak Sehat
				2013	36	Tidak Sehat
				2012	36	Tidak Sehat
				2011	36	Tidak Sehat
		WCT (Working Capital TurnOver)	12 kali - 52 kali	2014	2	Tidak Sehat
				2013	8	Tidak Sehat
				2012	8	Tidak Sehat
				2011	8	Tidak Sehat
4	Analisis Profitabilitas	GPM (Gross Profit Margin)	10 % sd 30%	2014	20%	Sehat
				2013	19%	Sehat
				2012	19%	Sehat
				2011	20%	Sehat
		NPM (Net Profit Margin)	5 % sd 20%	2014	2%	Tidak Sehat
				2013	2%	Tidak Sehat
				2012	3%	Tidak Sehat
				2011	2%	Tidak Sehat
5	Analisis Kesehatan	Z - SCORE	Z ≥ 2,6 → SS Z = 1,7 - 2,6 → S Z = 1,1 - 1,7 → KS Z ≤ 1,1 → TS	2014	3,10	Sangat Sehat
				2013	3,88	Sangat Sehat
				2012	3,92	Sangat Sehat
				2011	3,91	Sangat Sehat

4. Garuda Indonesia

Tabel rasio ini secara simultan Liquiditas Garuda Indonesia dalam posisi SEHAT Rasio Solvabilitas dalam posisi SEHAT. Rasio Profitabilitas Garuda Indonesia dalam kondisi SEHAT dari, dari rasio Profitabilitas, di NPM mengalami dalam posisi TIDAK SEHAT, untuk Kesehatan Keuangan Garuda Indonesia dalam kondisi menurun dari Sangat Sehat ke Tidak Sehat

Tabel 4.4. Analisa dan Penilaian Rasio Garuda Indonesia

NO	RASIO		STANDARD (SKEP/36/IV/2003)	TAHUN	Garuda Indonesia	Penilaian				
1	Analisis Liquiditas	Current Rasio	75 % sd 400%	2014	66%	Sehat				
				2013	84%	Sehat				
				2012	84%	Sehat				
				2011	117%	Sehat				
		Quick Rasio	50 % sd 300%	2014	59%	Sehat				
				2013	75%	Sehat				
				2012	73%	Sehat				
				2011	104%	Sehat				
		CSR (Cash Rasio)	25 % sd 200%	2014	36%	Sehat				
				2013	48%	Sehat				
				2012	43%	Sehat				
				2011	65%	Sehat				
2	Analisis Solvabilitas	DAR (Debt to Asset Ratio)	≤ 70 %	2014	70%	Sehat				
				2013	62%	Sehat				
				2012	56%	Sehat				
				2011	55%	Sehat				
		DER (Debt to Equity Ratio)	≤ 250 %	2014	238%	Sehat				
				2013	166%	Sehat				
				2012	126%	Sehat				
				2011	120%	Sehat				
3	Analisis Aktivitas Perusahaan	ACP (Accounts receivable turnover ratio)	7 hari - 30 hari	2014	13	Sehat				
				2013	14	Sehat				
				2012	15	Sehat				
				2011	17	Sehat				
		WCT (Working Capital TurnOver)	12 kali - 52 kali	2014	(10)	Tidak Sehat				
				2013	(23)	Tidak Sehat				
				2012	(29)	Tidak Sehat				
				2011	28	Sehat				
4	Analisis Profitabilitas	GPM (Gross Profit Margin)	10 % sd 30%	2014	6%	Sehat				
				2013	15%	Sehat				
				2012	20%	Sehat				
				2011	18%	Sehat				
		NPM (Net Profit Margin)	5 % sd 20%	2014	-9%	Tidak Sehat				
				2013	0%	Tidak Sehat				
				2012	3%	Tidak Sehat				
				2011	2%	Tidak Sehat				
				5	Analisis Kesehatan	Z - SCORE	$Z \geq 2,6 \rightarrow SS$ $Z = 1,7 - 2,6 \rightarrow S$ $Z = 1,1 - 1,7 \rightarrow KS$ $Z \leq 1,1 \rightarrow TS$	2014	(1,49)	Tidak Sehat
								2013	0,39	Tidak Sehat
2012	1,12	Kurang Sehat								
2011	1,56	Kurang Sehat								

5. Korean Airline

Tabel rasio ini secara simultan Liquiditas Korean Air dalam posisi TIDAK SEHAT Rasio Solvabilitas TIDAK SEHAT Rasio Profitabilitas Korean Air dalam kondisi TIDAK SEHAT dari NPM mengalami kondisi “Tidak Sehat” Kesehatan Keuangan Korean Air dalam kondisi TIDAK SEHAT

Tabel 5. Analisa dan Penilaian Rasio Korean Air

NO	RASIO		STANDARD (SKEP/36/IV/2003)	TAHUN	Korean	Penilaian
1	Analisis Liquiditas	Current Rasio	75 % sd 400%	2014	39%	Tidak Sehat
				2013	40%	Tidak Sehat
				2012	54%	Tidak Sehat
				2011	51%	Tidak Sehat
		Quick Rasio	50 % sd 300%	2014	33%	Tidak Sehat
				2013	34%	Tidak Sehat
				2012	46%	Tidak Sehat
				2011	44%	Tidak Sehat
		CSR (Cash Rasio)	25 % sd 200%	2014	11%	Tidak Sehat
				2013	15%	Tidak Sehat
				2012	24%	Tidak Sehat
				2011	22%	Tidak Sehat
2	Analisis Solvabilitas	DAR (Debt to Asset Ratio)	≤ 70 %	2014	91%	Tidak Sehat
				2013	88%	Tidak Sehat
				2012	87%	Tidak Sehat
				2011	88%	Tidak Sehat
		DER (Debt to Equity Rasio)	≤ 250 %	2014	966%	Tidak Sehat
				2013	736%	Tidak Sehat
				2012	691%	Tidak Sehat
				2011	709%	Tidak Sehat
3	Analisis Aktivitas Perusahaan	ACP (Accounts receivable turnover ratio)	7 hari - 30 hari	2014	26	Sehat
				2013	26	Sehat
				2012	25	Sehat
				2011	25	Sehat
		WCT (Working Capital TurnOver)	12 kali - 52 kali	2014	(3)	Tidak Sehat
				2013	(3)	Tidak Sehat
				2012	(4)	Tidak Sehat
				2011	(4)	Tidak Sehat
4	Analisis Profitabilitas	GPM (Gross Profit Margin)	10 % sd 30%	2014	13%	Tidak Sehat
				2013	9%	Tidak Sehat
				2012	11%	Tidak Sehat
				2011	14%	Tidak Sehat
		NPM (Net Profit Margin)	5 % sd 20%	2014	-2%	Tidak Sehat
				2013	-2%	Tidak Sehat
				2012	1%	Tidak Sehat
				2011	-2%	Tidak Sehat
5	Analisis Kesehatan	Z - SCORE	$Z \geq 2,6 \rightarrow SS$ $Z = 1,7 - 2,6 \rightarrow S$ $Z = 1,1 - 1,7 \rightarrow KS$ $Z \leq 1,1 \rightarrow TS$	2014	(0,84)	Tidak Sehat
				2013	(0,92)	Tidak Sehat
				2012	(0,31)	Tidak Sehat
				2011	(0,41)	Tidak Sehat

6. Thai Airways

Tabel rasio ini secara simultan Liquiditas Thai Airways dalam posisi TIDAK SEHAT di CSR dan CR akhir Tahun. Rasio Solvabilitas TIDAK SEHAT. Rasio Profitabilitas Thai Airways dalam kondisi TIDAK SEHAT dari NPM, untuk Kesehatan Keuangan Thai Airways dalam kondisi TIDAK SEHAT

Tabel 6. Analisa dan Penilaian Rasio Thai Airways

NO	RASIO		STANDARD (SKEP/36/IV/2003)	TAHUN	Thai Air	Penilaian	
1	Analisis Liquiditas	Current Rasio	75 % sd 400%	2014	63%	Tidak Sehat	
				2013	71%	Tidak Sehat	
				2012	87%	Sehat	
				2011	83%	Sehat	
		Quick Rasio	50 % sd 300%	2014	57%	Sehat	
				2013	62%	Sehat	
	2012			77%	Sehat		
	2011			72%	Sehat		
	CSR (Cash Rasio)	25 % sd 200%	2014	23%	Tidak Sehat		
			2013	14%	Tidak Sehat		
			2012	24%	Tidak Sehat		
			2011	24%	Tidak Sehat		
2	Analisis Solvabilitas	DAR (Debt to Asset Ratio)	≤ 70 %	2014	87%	Tidak Sehat	
				2013	81%	Tidak Sehat	
				2012	77%	Tidak Sehat	
				2011	77%	Tidak Sehat	
	DER (Debt to Equity Rasio)	≤ 250 %	2014	644%	Tidak Sehat		
			2013	440%	Tidak Sehat		
			2012	336%	Tidak Sehat		
			2011	335%	Tidak Sehat		
3	Analisis Aktivitas Perusahaan	ACP (Accounts receivable turnover ratio)	7 hari - 30 hari	2014	27	Tidak Sehat	
				2013	25	Tidak Sehat	
				2012	25	Tidak Sehat	
				2011	27	Tidak Sehat	
	WCT (Working Capital TurnOver)	12 kali - 52 kali	2014	(5)	Tidak Sehat		
			2013	(9)	Tidak Sehat		
			2012	(19)	Tidak Sehat		
			2011	(16)	Tidak Sehat		
4	Analisis Profitabilitas	GPM (Gross Profit Margin)	10 % sd 30%	2014	12%	Sehat	
				2013	18%	Sehat	
				2012	21%	Sehat	
				2011	17%	Sehat	
		NPM (Net Profit Margin)	5 % sd 20%	2014	-8%	Tidak Sehat	
				2013	-6%	Tidak Sehat	
				2012	3%	Tidak Sehat	
				2011	-5%	Tidak Sehat	
	5	Analisis Kesehatan	Z - SCORE	$Z \geq 2,6 \rightarrow SS$ $Z = 1,7 - 2,6 \rightarrow S$ $Z = 1,1 - 1,7 \rightarrow KS$ $Z \leq 1,1 \rightarrow TS$	2014	(1,10)	Tidak Sehat
					2013	(0,23)	Tidak Sehat
2012					0,45	Tidak Sehat	
2011					0,16	Tidak Sehat	

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas
Kondisi Likuiditas bila dilihat dari **Current Rasio** dan distandarkan dengan SKEP/36/IV/20013 yang kondisinya **SEHAT** dari tahun 2011 sd 2014 ada **3 Perusahaan** (AnaAir, JAL, SIN, GIA), yang kondisinya **TIDAK SEHAT** dari tahun 2011 sd 2014 ada **1 Perusahaan** (Korean Air) dan 1 Perusahaan lainnya dengan posisi mengalami 2 kondisi pada tahun tahun yang berbeda. Bila dilihat dari **Quick Rasio** yang kondisinya **SEHAT** ada **5 Perusahaan** (Ana, GIA, JAL, SIN, Thai) dan **1 Perusahaan** yang **TIDAK SEHAT** (Korean Air). Bila dilihat dari **Cash Rasio** **3 Perusahaan** yang **SEHAT** (GIA, JAL, SIN) dan **3 Perusahaan** yang Masuk dalam Kategori "**TIDAK SEHAT**" (Ana, Korean, Thai). Meskipun selisih kategori nya tidak signifikan secara keseluruhan Likuiditas Rasio Untuk Perusahaan Penerbangan Kawasan Asia masih masuk dalam kondisi "**SEHAT**"
2. Analisa Solvabilitas Rasio
Kondisi Solvabilitas bila dilihat dari **DAR** dan distandarkan dengan SKEP/36/IV/2003 yang kondisinya **SEHAT** dari tahun 2011 sd 2014 ada **3 Perusahaan** (Ana, GIA, SIN Airline) dan yang Masuk dalam Kategori "**TIDAK SEHAT**" ada **3 Perusahaan** (Air Korean, Thai Airline). Dilihat **DER** dan standarkan dengan SKEP/36/IV/2003 Perusahaan yang **SEHAT** sebanyak **4 Perusahaan** (GIA, JAL, SIN Airline), dan yang masuk dalam kategori "**TIDAK SEHAT**" ada **2 Perusahaan** (Korean Air, Thai). Secara keseluruhan tingkat Kinerja Keuangan dilihat dari Solvabilitas adalah "**TIDAK SEHAT**"
3. Analisa Aktivitas Rasio
Kondisi Aktivitas bila dilihat dari **ACP** dan distandarkan dengan SKEP/36/IV/2003 yang kondisinya **SEHAT** dari tahun 2011 sd 2014 ada **2 Perusahaan** (GIA, Korean) dan yang masuk dalam Kategori "**TIDAK SEHAT**" ada **4 Perusahaan** (Ana, JAL, SIN Airline, Thai). Dilihat **WCT** dan standarkan dengan SKEP/36/IV/2003 Perusahaan yang masuk dalam kategori **SEHAT** sejumlah **0** (Tidak Ada)., dan yang masuk dalam kategori "**TIDAK SEHAT**" ada **6 Perusahaan** (Ana, JAL, GIA, Korean, SIN, Thai). Secara keseluruhan tingkat Kinerja Keuangan dilihat dari Aktivitas adalah "**TIDAK SEHAT**"
4. Analisa Provitabilitas Rasio
Kondisi Solvabilitas bila dilihat dari **GPM** dan distandarkan dengan SKEP/36/IV/2003 yang kondisinya **SEHAT** dari tahun 2011 sd 2014 ada **5 Perusahaan** (Ana, JAL, GIA, SIN, Thai) dan yang masuk dalam Kategori "**TIDAK SEHAT**" ada **1 Perusahaan** (Korean Airline). Dilihat **NPM** dan standarkan dengan SKEP/36/IV/2003 Perusahaan yang **SEHAT** sebanyak **1 Perusahaan** (JAL), dan yang masuk dalam kategori "**TIDAK SEHAT**" ada **5 Perusahaan** (Ana, GIA, Korean, SIN, Thai). Secara keseluruhan tingkat Kinerja Keuangan dilihat dari Provitabilitas adalah "**SEHAT**"
5. Analisa Kesehatan Keuangan dengan Z-Score

Kondisi Kesehatan Keuangan bila dilihat dan distandarkan dengan SKEP/36/IV/2003 yang kondisinya **SANGAT SEHAT** dari tahun 2011 sd 2014 ada **2 Perusahaan** (JAL, SIN Air) dan yang masuk dalam Kategori **“TIDAK SEHAT”** ada **4 Perusahaan** (Ana, Korean, GIA, Thai). Secara keseluruhan tingkat Kesehatan Keuangan adalah **“TIDAK SEHAT”**

6. Kinerja Keuangan dilihat dari Keseluruhan Rasio
Apabila semua diukur dari tingkat Sehat dan Tidaknya berdasarkan SKEP/36/IV/2003, seluruh obyek yang diteliti berarti untuk Rasio (CR, QR, CSR, DAR, DER, ACP, WCT, GPM, NPM) maka diperoleh angka (9 rasio x 4 tahun x 6 Perusahaan), $9 \times 4 \times 6 = 216$, dan dari total tersebut, 101 rasio memperoleh kategori “sehat” kemudian 115 rasio memperoleh kategori “Tidak Sehat”. Jika diimplikasikan dalam persen Tingkat **“SEHAT” sebesar 47,10%, dan “TIDAK SEHAT” sebesar 52,90%.**

2. SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Manajemen :
 - Pihak manajemen perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan profitabilitas Perusahaan dengan bertindak lebih cerdas dalam membaca peluang dan pengembangan untuk meningkatkan ketahanan Perusahaan.
 - Pihak manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan lebih berhati-hati dalam pengelolaan manajemen hutang perusahaan.
2. Bagi investor :
Investor perlu memperhatikan pertumbuhan perusahaan dengan baik karena dalam sektor penerbangan ini adalah bisnis dengan high risk dan investasi yang sangat besar terbukti beberapa perusahaan masih belum stabil jika dilihat dari rasio dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.
3. Untuk Department Perhubungan Udara Republik Indonesia, Pada penggunaan metode Z-Score yang ditetapkan SKEP 36/IV/2003 dan KP.321 Tahun 2015 agar terus dilakukan pengujian dan penelitian lebih intensif yang berkelanjutan guna memperoleh metode baru yang lebih akurat dan tepat pada perhitungan kinerja keuangan bidang usaha transportasi udara.
4. Bagi peneliti selanjutnya :
Bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama, penelitian ini masih perlu mendapat perbaikan dan jauh dari sempurna, karena itu diharapkan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data dengan periode waktu yang berbeda serta objek perusahaan yang lebih detail dan kompleks, agar bisa menggambarkan kondisi secara umum dan mewakili keseluruhan, serta memperluas lingkup analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhito, Isyaiyas. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jakarta.: UIN Syarif Hidayutallah.2011.
- Dermawan Syahrial, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.: Edisi Kedua Mitra Wacana Media.2013.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Heru Sutojo, Buku Satu, Edisi Ke tigabelas, Jakarta.: Salemba Empat.2012.
- Jehan & Khan. *Financial Distress Signaling & Corporate Social Responsibility*. World Journal of Social Sciences. Vol. 2. No. 3 May 2012. Pp 41-47.2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* .Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2010.
- Manahan P. Tampubolon. *Manajemen Keuangan” (Finance Management)*.Jakarta.: Mitra Wacana Media.2013.
- Rodoni Ahmad dan Ali, Herni. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta.: Mitra wacana media.2014.
- Syafri, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta : Alfabeta.2011